



# PANDUAN

## KONVERSI PEMBELAJARAN PELATIHAN JARAK JAUH (LJJ) BIDANG KESEHATAN

**Kementerian Kesehatan RI  
Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan  
Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan  
2024**

## KATA SAMBUTAN

Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan yang kompeten dan berkualitas merupakan salah satu indikator tercapainya pembangunan Kesehatan. Pemeliharaan serta peningkatan kompetensi demi tercapainya peningkatan pelayanan Kesehatan bagi masyarakat. Peran pelatihan dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas SDM kesehatan sangat penting dan perlu disikapi dengan penerapan pelaksanaan pelatihan yang berkualitas, efektif dan efisien.

Sebagai upaya melakukan peningkatan kompetensi bagi SDM Kesehatan yang bermutu, penyediaan pelatihan yang menjangkau banyak sasaran, serta pembiayaan pelatihan yang lebih efisien adalah pelatihan jarak jauh. Untuk itu Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan mengeluarkan Panduan Konversi Pembelajaran Pelatihan Jarak Jauh Bidang Kesehatan sebagai acuan dalam pengembangan pelatihan jarak jauh.

Akhir kata, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam menyusun Panduan Konversi Pembelajaran Pelatihan Jarak Jauh Bidang Kesehatan ini. Semoga dengan tersusunnya panduan ini dapat memberikan manfaat yang baik dalam mendukung pengembangan kompetensi SDM kesehatan melalui pelatihan.

Jakarta, April 2024

Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan  
Kementerian Kesehatan RI



A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Arianti Anaya'.

**drg. Arianti Anaya, MKM**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga Panduan Konversi Pembelajaran Pelatihan Jarak Jauh Bidang Kesehatan telah tersusun sesuai dengan kaidah-kaidah pelatihan terkini. Panduan Konversi Pembelajaran Pelatihan Jarak Jauh Bidang Kesehatan ini disusun untuk memenuhi kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan serta perubahan kebijakan terkait pelatihan di bidang kesehatan yang mampu menjangkau banyak sasaran secara cepat dengan pembiayaan yang lebih efisien.

Kami sampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada seluruh tim penyusun yang telah bekerja secara optimal demi tersusunnya panduan ini. Semoga panduan ini dapat bermanfaat dan memberikan kemudahan bagi setiap pihak yang membutuhkan dalam mengembangkan pelatihan jarak jauh bidang kesehatan.

Jakarta, April 2024  
Direktorat Mutu Peningkatan Tenaga  
Kesehatan  
Kementerian Kesehatan RI



**Lupi Trilaksono, S.F, M.M, Apt**

## DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR .....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan .....	2
C. Landasan Hukum .....	2
D. Sasaran.....	2
E. Ruang Lingkup.....	2
F. Daftar Istilah .....	3
BAB II TEKNIS KONVERSI PEMBELAJARAN PELATIHAN JARAK JAUH BIDANG KESEHATAN .....	5
A. Sistematika Lembar Konversi Pembelajaran Pelatihan Jarak Jauh Bidang Kesehatan .....	5
B. Tahapan Penyusunan Lembar Konversi Pembelajaran Pelatihan Jarak Jauh Bidang Kesehatan .....	5
BAB III TEKNIS PENYUSUNAN SKENARIO PEMBELAJARAN.....	15
BAB IV PENUTUP .....	21
Lampiran.....	22

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan menyebutkan bahwa dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan, dilakukan pelatihan dan/atau kegiatan peningkatan kompetensi yang mendukung kesinambungan dalam menjalankan praktik. Penyelenggaraan pelatihan bidang kesehatan harus terakreditasi dan menggunakan kurikulum pelatihan yang sudah terstandar Kemenkes. Kurikulum pelatihan menjadi kunci utama dalam pemenuhan program pelatihan, karena kurikulum difungsikan untuk menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pelatihan.

Undang-undang No 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) Pasal 49 menyebutkan bahwa Setiap Pegawai ASN wajib melakukan pengembangan kompetensi melalui pembelajaran secara terus menerus agar tetap relevan dengan tuntutan organisasi. Data Sumber Daya Manusia Kesehatan berdasarkan Sistem Informasi SDMK Tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kesehatan mencapai 1.574.497 orang.

Mengingat kebutuhan pengembangan kompetensi serta mempertimbangkan banyaknya tenaga kesehatan yang tersebar di seluruh Indonesia, maka salah satu bentuk pelatihan yang dapat memenuhi kebutuhan pelatihan yang cepat dan menjangkau banyak sasaran serta membutuhkan pembiayaan yang lebih efisien adalah pelatihan dengan model jarak jauh. Hal ini sejalan dengan adanya kebijakan Transformasi Kesehatan khususnya pilar 5 tentang transformasi SDM Kesehatan dan pilar 6 tentang transformasi teknologi Kesehatan, serta adanya arahan dari Menteri Kesehatan untuk menerapkan digitalisasi dalam pelatihan dengan mendayagunakan teknologi digital dalam mengembangkan sistem pembelajaran tenaga kesehatan agar keterampilan tenaga kesehatan merata diseluruh Indonesia.

Pelatihan jarak jauh dapat dikembangkan dari kurikulum pelatihan klasikal dengan menyusun lembar konversi sehingga tidak perlu lagi menyusun kurikulum LJJ. Lembar konversi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kurikulum klasikal, sehingga kurikulum klasikal yang dilengkapi dengan lembar konversi sudah dianggap cukup sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan jarak jauh (*full online* dan *blended learning*). Panduan ini disusun sebagai acuan dalam

melakukan konversi pembelajaran dari pembelajaran klasikal ke pembelajaran jarak jauh.

## **B. Tujuan**

Panduan ini disusun sebagai acuan dalam melakukan konversi dari pembelajaran klasikal ke pembelajaran jarak jauh.

## **C. Landasan Hukum**

1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
2. Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (PNS);
4. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Aparatur Negara (ASN);
5. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan.

## **D. Sasaran**

Panduan ini ditujukan bagi:

1. Penyusun kurikulum pelatihan bidang kesehatan
2. Penilai kurikulum pelatihan bidang kesehatan
3. Penyelenggara pelatihan bidang kesehatan

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup panduan konversi pembelajaran pelatihan jarak jauh ini meliputi bahasan tentang teknis penyusunan konversi pembelajaran pelatihan jarak jauh yang dilaksanakan secara *full online* maupun *blended learning* dengan mengacu pada kurikulum klasikal yang sudah disusun.

## F. Daftar Istilah

1. **Pelatihan**  
Adalah proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kinerja, profesionalisme dan/atau menunjang pengembangan karir bagi SDM kesehatan.
2. **Pelatihan Jarak Jauh (LJJ)**  
Adalah proses belajar terencana yang proses pembelajarannya terjadi di tempat yang terpisah, tanpa pertemuan fisik secara langsung.
3. **Kurikulum Pelatihan**  
Adalah dokumen rencana pembelajaran yang berisi rumusan tentang tujuan/ kompetensi, mata pelatihan, kegiatan pembelajaran, rentang waktu dan evaluasi.
4. **Kompetensi**  
Adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berupa wawasan, pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya.
5. **Lembar Konversi**  
Adalah dokumen konversi pembelajaran dari pembelajaran klasikal ke pembelajaran jarak jauh (*full online* atau *blended learning*) yang berisi konversi struktur kurikulum dan skenario pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum klasikal yang sudah disusun.
6. **Ruang Belajar** adalah sarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran baik secara langsung (sinkronus) ataupun tidak langsung (asinkronus).
7. **Asinkronus Mandiri (AM)** adalah pembelajaran terjadi dalam proses belajar mandiri, kapan saja, dan di mana saja sesuai dengan kondisi dan kecepatan belajar masing-masing, tanpa ada interaksi antara tutor dengan peserta.
8. **Asinkronus Kolaboratif (AK)** adalah pembelajaran berupa penugasan yang diselesaikan daring dan/ atau luring. Pengerjakan tugas disesuaikan dengan waktu, tempat, dan kondisi serta kecepatan belajar masing-masing peserta, dalam prosesnya terjadi interaksi antara tutor dengan peserta dalam waktu yang tidak bersamaan.

9. Sinkronus Langsung (SL) Adalah pembelajaran terjadi secara tatap muka langsung antara tutor dan peserta namun di waktu dan tempat yang sama.
10. Sinkronus Maya (SM) Adalah pembelajaran terjadi dalam situasi tatap muka maya, ditempat yang berbeda, antara tutor dan peserta namun dalam waktu bersamaan. Tatap muka dilakukan melalui teknologi sinkronous seperti video conference, audio-conference atau web-based seminar (webinar), dll



## BAB II

### TEKNIS KONVERSI PEMBELAJARAN PELATIHAN JARAK JAUH BIDANG KESEHATAN

#### A. Sistematika Lembar Konversi Pembelajaran Pelatihan Jarak Jauh Bidang Kesehatan

Lembar konversi pembelajaran jarak jauh ini disusun sebagai acuan pembelajaran pelatihan jarak jauh yang tidak terpisahkan dengan kurikulum klasikal. Sistematika lembar konversi pembelajaran pelatihan jarak jauh adalah sebagai berikut:

**JUDUL LEMBAR KONVERSI PEMBELAJARAN**

- A. Pendahuluan**
- B. Tujuan**
- C. Kompetensi**
- D. Struktur Kurikulum Konversi**
- E. Tahapan Pelatihan**
- F. Skenario Pembelajaran**
- G. Master Jadwal**

Penjelasan tahapan pengisian format lembar konversi pembelajaran pelatihan jarak jauh dijelaskan pada poin B.

#### B. Tahapan Penyusunan Lembar Konversi Pembelajaran Pelatihan Jarak Jauh Bidang Kesehatan

Tahapan penyusunan lembar konversi pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

##### 1. Judul Kurikulum Pelatihan

Tuliskan Judul konversi sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Format judul konversi dituliskan sebagai berikut:

Lembar Konversi Pembelajaran Pelatihan.....  
(Full Online/ Blended Learning)

Contoh judul lembar konversi:

**Lembar Konversi Pembelajaran Pelatihan Manajemen  
Pelatihan Bagi Pengelola Pelatihan Bidang Kesehatan  
(Full Online)**

**2. Pendahuluan**

Tuliskan hal-hal yang melatarbelakangi dilaksanakannya pelatihan, serta hal-hal yang melatarbelakangi pelatihan dikonversi menjadi pelatihan jarak jauh.

**3. Tujuan**

Tuliskan tujuan pelatihan sesuai yang tertera dalam kurikulum klasikal.

**4. Kompetensi**

Tuliskan kompetensi sesuai yang tertera dalam kurikulum klasikal.

**5. Struktur Kurikulum Konversi**

Struktur kurikulum konversi merupakan alokasi waktu pembelajaran mata pelatihan yang sudah dirumuskan dalam struktur kurikulum klasikal dan dikonversikan menjadi pembelajaran jarak jauh menggunakan ruang belajar sesuai kebutuhan.

A. Ruang belajar yang dapat digunakan dalam konversi kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Asinkronus Mandiri (AM) adalah pembelajaran terjadi dalam proses belajar mandiri, kapan saja, dan di mana saja sesuai dengan kondisi dan kecepatan belajar masing-masing, tanpa ada interaksi antara fasilitator dengan peserta.
2. Asinkronus Kolaboratif (AK) adalah pembelajaran berupa penugasan yang diselesaikan daring dan/ atau luring. Pengerjakan tugas disesuaikan dengan waktu, tempat, dan kondisi serta kecepatan belajar masing-masing peserta, dalam prosesnya terjadi interaksi antara fasilitator dengan peserta dalam waktu yang tidak bersamaan.
3. Sinkronus Maya (SM) Adalah pembelajaran terjadi dalam situasi tatap muka maya, ditempat yang berbeda, antara fasilitator dan peserta namun dalam waktu bersamaan. Tatap muka dilakukan melalui teknologi sinkronous seperti video

conference, audio-conference atau web-based seminar (webinar), dll

4. Sinkronus Langsung (SL) Adalah pembelajaran terjadi secara tatap muka langsung antara fasilitator dan peserta namun di waktu dan tempat yang sama.

B. Langkah-langkah konversi struktur kurikulum

Langkah-langkah melakukan konversi struktur kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan struktur kurikulum dan RBPMP klasikal
2. Mengkaji hasil belajar, indikator hasil belajar serta metode pembelajaran tiap mata pelatihan
3. Membuat format konversi seperti di bawah ini.

## Format Konversi Struktur Kurikulum

NO	MATA PELATIHAN	KLASIKAL			KONVERSI										
		WAKTU			JML	KONVERSI						JML			
		T	P	PL		T		P		PL					
						AM	SM	SM	AK	SL	SL	AM	SM	AK	SL
A.	MATA PELATIHAN DASAR														
	<del>dst</del>														
	Subtotal														
B.	MATA PELATIHAN INTI														
	Subtotal														
C.	MATA PELATIHAN PENUNJANG														
	Subtotal														
	JUMLAH														

4. Menuliskan jumlah JPL klasikal pada kolom waktu (klasikal)
5. Menentukan jumlah JPL pada kolom waktu, dengan acuan RBPMP klasikal:
  - a. Seluruh JPL teori dapat dikonversi menjadi AM atau SM.
    - AM dapat digunakan untuk pencapaian ranah pembelajaran kognitif. Pembelajaran AM harus dilengkapi dengan media pembelajaran sebagai bahan belajar mandiri dan instrumen evaluasi untuk mengukur capaian belajar mandiri peserta.
    - SM dapat digunakan untuk pencapaian ranah pembelajaran kognitif, dimana pembelajaran tersebut membutuhkan penyampaian secara langsung oleh fasilitator.
  - b. Seluruh JPL penugasan dikonversi menjadi AK, SM atau SL dengan mempertimbangkan ketersediaan alat dan bahan, metode, serta hasil belajar.
    - AK dapat digunakan dalam penugasan yang membutuhkan kolaborasi baik antar peserta maupun peserta dengan fasilitator dengan waktu pembelajaran yang tidak bersamaan.  
Contoh: diskusi kelompok melalui forum diskusi, dll
    - SM dapat digunakan dalam penugasan yang membutuhkan pengamatan langsung secara daring oleh fasilitator dan hanya membutuhkan alat dan bahan yang sederhana.  
Contoh: diskusi kelompok, studi kasus, roleplay, simulasi dan praktik dll.
    - SL dapat digunakan dalam penugasan yang membutuhkan pengamatan langsung secara luring/ tatap muka oleh fasilitator.  
Contoh: simulasi RJP, praktik pencampuran obat, praktik pembuatan makanan tambahan, dll
  - c. JPL praktik lapangan dikonversi menjadi SL.
  - d. Jumlah JPL (T, P, dan PL) konversi harus sama dengan (T, P, dan PL) kurikulum klasikal.

**Catatan!**

- Struktur kurikulum konversi harus mengacu pada struktur kurikulum klasikal.
- **Jumlah jpl T, P, dan PL konversi HARUS SAMA dengan T, P, dan PL klasikal**

### C. Contoh Struktur Kurikulum Konversi

*Catatan:*

*Dibawah ini merupakan contoh struktur kurikulum konversi yang dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana mengkonversi suatu struktur kurikulum. Pada pelaksanaan penyusunan konversi struktur kurikulum sebaiknya melibatkan tim penyusun.*

#### 1. Contoh Struktur Kurikulum Konversi Full Online

NO	MATA PELATIHAN	WAKTU			JML	KONVERSI						JML					
		T	P	PL		T		P			PL						
						AM	SM	SM	AK	SL	SL	AM	SM	AK	SL		
<b>A.</b>	<b>MATA PELATIHAN DASAR</b>																
1	Kebijakan Pengembangan Kompetensi SDM Kesehatan	2	0	0	2	2	-	0	-	-	-	2	0	-	-		
	<b>Subtotal</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>-</b>	<b>-</b>		
<b>B.</b>	<b>MATA PELATIHAN INTI</b>																
1	Pelatihan Sebagai Suatu Sistem	2	0	0	2	2	-	0	-	-	-	2	0	-	-		
2	Kepemimpinan pada organisasi pelatihan	2	2	0	4	2	-	2	-	-	-	2	2	-	-		
3	Analisis Kebutuhan Pelatihan	1	3	0	4	1	-	3	-	-	-	1	3	-	-		
4	Perancangan Program Pelatihan	2	5	0	7	2	-	5	-	-	-	2	5	-	-		
5	Pengelolaan Sumber Daya Pelatihan	2	2	0	4	2	-	2	-	-	-	2	2	-	-		
6	Pengelolaan Pelatihan Bidang Kesehatan	2	2	0	4	2	-	2	-	-	-	2	2	-	-		
7	Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan	1	3	0	4	1	-	3	-	-	-	1	3	-	-		
8	Penjaminan Mutu Pelatihan	2	3	0	5	2	-	3	-	-	-	2	3	-	-		

	<b>Subtotal</b>	<b>14</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>34</b>	<b>14</b>	<b>-</b>	<b>20</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>14</b>	<b>20</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>C.</b>	<b>MATA PELATIHAN PENUNJANG</b>														
1	Building Learning Commitment (BLC)	0	2	0	2	0	-	2	-	-	-	0	2	-	-
2	Anti Korupsi	2	0	0	2	2	-	0	-	-	-	2	0	-	-
3	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	0	2	0	2	0	-	2	-	-	-	0	2	-	-
	<b>Subtotal</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>18</b>	<b>24</b>	<b>0</b>	<b>42</b>	<b>18</b>	<b>-</b>	<b>24</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>18</b>	<b>24</b>	<b>-</b>	<b>-</b>



## 2. Contoh Struktur Konversi *Blended Learning*

NO	MATA PELATIHAN	WAKTU			JML	KONVERS						JML			
		T	P	PL		T		P			PL	JML			
						AM	SM	SM	AK	SL		SL	AM	SM	AK
<b>A.</b>	<b>MATA PELATIHAN DASAR</b>														
1	Kebijakan Program Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim	2	0	0	2	-	2	-	-	-	-	-	1	-	-
2	Etika dalam Pemeriksaan USG Payudara	1	0	0	1	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-
	<b>Subtotal</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>B.</b>	<b>MATA PELATIHAN INTI</b>														
1	Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS	2	1	3	6	-	2	-	-	1	3	-	2	-	4
2	Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan USG Payudara	2	29	0	31	-	2	-	-	29	0	-	2	-	29
3	Tindak Lanjut Deteksi Dini Kanker Payudara	1	1	0	2	-	1	-	-	1	0	-	1	-	1
4	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan DNA HPV dan IVA- DoIVA	7	5	4	16	-	7	-	-	5	4	-	7	-	9
5	Tindak Lanjut Temuan Abnormal Deteksi Dini Kanker Leher Rahim	3	3	5	11	-	3	-	-	3	5	-	3	-	8
6	Pencegahan Infeksi dan Perlindungan Spesifik	2	2	2	6	-	2	1	-	1	2	-	3	-	3
7	Promosi Kesehatan, dan Konseling Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara	3	3	2	8	-	3	3	-	0	2	-	6	-	2
8	Pencatatan dan Pelaporan Hasil Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara	2	2	0	4	-	2	2	-	0	0	-	4	-	0
	<b>Subtotal</b>	<b>22</b>	<b>46</b>	<b>16</b>	<b>84</b>	<b>-</b>	<b>22</b>	<b>6</b>	<b>-</b>	<b>40</b>	<b>16</b>	<b>-</b>	<b>28</b>	<b>-</b>	<b>56</b>

C.	MATA PELATIHAN PENUNJANG														
1	Building Learning Commitment (BLC)	0	2	0	2	-	0	2	-	0	0	-	2	-	0
2	Anti Korupsi	2	0	0	2	-	2	0	-	0	0	-	2	-	0
3	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	0	2	0	2	-	0	1	-	1	0	-	1	-	1
	<b>Subtotal</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>-</b>	<b>5</b>	<b>-</b>	<b>1</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>27</b>	<b>50</b>	<b>16</b>	<b>93</b>	<b>-</b>	<b>27</b>	<b>9</b>	<b>-</b>	<b>41</b>	<b>16</b>	<b>-</b>	<b>36</b>	<b>-</b>	<b>57</b>

## 6. Tahapan Pelatihan

Tuliskan tahapan pembelajaran pelatihan jarak jauh.

Contoh penulisan tahapan pelatihan adalah sebagai berikut:

**Tahapan dalam Pelatihan Manajemen Pelatihan Bagi Pengelola Pelatihan Bidang Kesehatan metode *full online* adalah sebagai berikut:**

**1. Pembukaan dan BLC**

Pembukaan dan Pembelajaran BLC (2JPL) dilakukan melalui SM

**2. Tahap 1**

Pembelajaran tahap pertama dilakukan melalui *Asinkronus Mandiri (AM)* selama 18 JPL untuk jam pembelajaran teori

**3. Tahap 2**

Pembelajaran tahap kedua dilakukan melalui *Sinkronus Maya (SM)* selama 22 JPL untuk jam pembelajaran penugasan

### **BAB III TEKNIS PENYUSUNAN SKENARIO PEMBELAJARAN**

#### **A. Langkah- Langkah Penyusunan Skenario Pembelajaran**

Langkah- langkah penyusunan skenario pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan RBPMP mata pelatihan yang akan disusun skenario pembelajarannya.
2. Menyiapkan struktur kurikulum pelatihan yang sudah dikonversi.  
Contoh  
T: 2 JPL dikonversi menjadi AM: 2 JPL  
P: 2 JPL dikonversi menjadi SM: 2 JPL
3. Mengkaji hasil belajar, indikator hasil belajar serta metode pembelajaran tiap mata pelatihan
4. Menetapkan metode yang akan digunakan untuk pelatihan jarak jauh, misalnya: penugasan dikonversi menjadi penugasan AK atau SL.
5. Menuliskan scenario ke dalam format sebagai berikut:

<b>MATA PELATIHAN</b>	<b>Teori (T)</b>	<b>Penugasan (P)</b>	<b>Praktik Lapangan (PL)</b>

--	--	--	--

## B. Contoh Skenario Pembelajaran

### 1. Contoh skenario pembelajaran salah satu mata pelatihan pada pelatihan full online.

Contoh skenario pembelajaran ini diambil dari contoh struktur konversi pelatihan pada halaman 11 contoh 1, mata pelatihan inti ke 2.

MATA PELATIHAN	Teori (T)	Penugasan (P)	Praktik Lapangan (PL)
1. Kepemimpinan pada organisasi pelatihan	Jam pembelajaran teori sebanyak 2 Jpl dilakukan dengan AM melalui LMS dengan media digital terkait materi pokok.	Jam pembelajaran penugasan berupa diskusi kelompok sebanyak 2 Jpl (90 menit) dilakukan dengan SM ( <i>breakout room</i> ) dengan panduan penugasan sesuai yang terlampir pada kurikulum klasikal	-

2. Contoh skenario pembelajaran salah satu mata pelatihan pada pelatihan blended learning

Contoh skenario pembelajaran ini diambil dari contoh struktur konversi pelatihan pada halaman 13 contoh 2, mata pelatihan inti ke 1.

MATA PELATIHAN	Teori (T)	Penugasan (P)	Praktik Lapangan (PL)
1. Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS	Jam pembelajaran teori sebanyak 2 Jpl dilakukan dengan SM melalui platform <i>video conference</i> .	Jam pembelajaran penugasan berupa Dry workshop sebanyak 1 Jpl (45 menit) dilakukan secara klasikal dengan panduan penugasan sesuai yang terlampir pada kurikulum klasikal	Jam pembelajaran praktik lapangan sebanyak 3 Jpl (180 menit) dilakukan secara klasikal dengan panduan praktik lapangan sesuai yang terlampir pada kurikulum klasikal

**Catatan: Jika dalam kurikulum klasikal lembar penugasan belum lengkap, maka penyusun konversi harus melengkapi lembar penugasan dengan melibatkan tim penyusun untuk dimasukkan ke dalam kurikulum dan lembar konversi**



### C. Penyusunan Master Jadwal

Ketentuan dalam menyusun master jadwal adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan master jadwal berdasarkan pada struktur kurikulum konversi, tahapan pelatihan serta skenario pembelajaran.
- b. Pembelajaran klasikal/SL maksimal jam pelajaran dalam satu hari adalah 10 JPL.
- c. Pembelajaran SM maksimal jam pelajaran dalam satu hari adalah 8 JPL ( 2 sesi @ 4
- d. JPL) dengan jeda minimal 1 jam.
- e. Pembelajaran AM dan AK lama waktu pembelajaran tidak dibatasi, tapi menggunakan rentang waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Contoh master jadwal adalah sebagai berikut:

HARI & TGL	J A M	MATA DIKLAT & KEGIATAN	T	P	FASILITATOR/ NARASUMBER/ PELAKSANA
			AM	SM	
Hari 1	08.00 - 08.45	Pre-test		√	Panitia
	08.45 – 09.15	Pengarahan program dan sosialisasi pembelajaran AM		√	Panitia
	09.15 – 09.45	Pembukaan		√	
	09.45 – 10.00	Istirahat			
	10.00 – 11.30	BLC		2	Pengendali Pelatihan

Hari 2-7	Pembelajaran melalui AM di LMS peserta diberi kesempatan untuk mengikuti pembelajaran maksimal selama 6 hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan Pengembangan Kompetensi SDM</li> <li>2. Pelatihan Sebagai Suatu Sistem</li> <li>3. Kepemimpinan pada organisasi pelatihan</li> <li>4. Analisis Kebutuhan Pelatihan</li> <li>5. Perancangan Program Pelatihan</li> <li>6. Pengelolaan Sumber Daya Pelatihan</li> <li>7. Pengelolaan Pelatihan Bidang Kesehatan</li> <li>8. Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan</li> <li>9. Penjaminan Mutu Pelatihan</li> <li>10. Anti Korupsi</li> </ol>	18		Melalui LMS
Hari 8	08.45 – 09.00	Refleksi			
	09.00 – 10.30	Kepemimpinan pada organisasi pelatihan		2	
	<b>10.30 - 10.45</b>	Istirahat			
	10.45 -12.15	Analisis Kebutuhan Pelatihan		2	
	<b>12.15 -13.15</b>	Ishoma			
	13.15 -14.00	Analisis Kebutuhan Pelatihan		1	
	14.00 – 15.30	Perancangan program pelatihan		2	
	<b>15.30 -15.45</b>	Istirahat			
	15.45 – 16.30	Perancangan program pelatihan		1	
Hari 9	08.45 – 09.00	Refleksi			
	09.00 – 10.30	Perancangan program pelatihan		2	

	<b>10.30 - 10.45</b>	Istirahat			
	10.45 -12.15	Pengelolaan Sumber Daya Pelatihan		2	
	<b>12.15 -13.15</b>	Ishoma			
	13.15 -14.45	Pengelolaan Pelatihan Bidang Kesehatan		2	
	14.45 – 15.30	Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan		1	
	<b>15.30 -15.45</b>	Istirahat			
	15.45 – 16.30	Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan		1	
Hari ke 10	08.45 – 09.00	Refleksi			
	09.00 – 09.45	Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan		1	
	09.45 – 10.30	Penjaminan Mutu Pelatihan		1	
	<b>10.30 - 10.45</b>	Istirahat			
	10.45 -12.15	Penjaminan Mutu Pelatihan		2	
	<b>12.15 -13.15</b>	Ishoma			
	13.15 -14.45	RTL		2	
	14.45 – 15.00	Evaluasi penyelenggaraan			
	<b>15.00 – 15.30</b>	Post test			
	15.30 – 16.30	Penutupan			
		Jumlah	18	24	



## **BAB IV PENUTUP**

Panduan Konversi Pembelajaran Pelatihan Jarak Jauh (LJJ) Bidang Kesehatan ini disusun sebagai salah satu upaya pengembangan pelatihan jarak jauh sekaligus menjadi acuan dalam menyusun konversi pembelajaran klasikal ke dalam pembelajaran jarak jauh.

Dengan tersusunnya Panduan Konversi Pembelajaran Pelatihan Jarak Jauh Bidang Kesehatan diharapkan dapat tersedianya Pelatihan yang tidak hanya dalam bentuk klasikal namun pelatihan jarak jauh sehingga bisa menjangkau peserta pelatihan yang lebih banyak dengan biaya yang lebih efisien.

Lampiran: Contoh Lembar Konversi Pembelajaran

*Full Online Learning*

**LEMBAR KONVERSI PEMBELAJARAN  
PELATIHAN MANAJEMEN PELATIHAN BAGI PENGELOLA PELATIHAN  
BIDANG KESEHATAN**

**DIREKTORAT PENINGKATAN MUTU TENAGA KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN  
2024**

## **A. Latar Belakang**

Pengembangan kompetensi terhadap sumber daya manusia kesehatan terus dilaksanakan melalui pelatihan sejalan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di era globalisasi dewasa ini. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat Indonesia,

Penyelenggaraan suatu pelatihan di bidang kesehatan perlu dikelola secara baik agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Seorang pimpinan institusi pelatihan berperan penting terhadap pengelolaan tersebut dan harus memiliki kemampuan dalam dua hal, yakni mengelola institusi pelatihan serta mengelola penyelenggaraan pelatihan. Kedua hal ini sangat penting guna mendukung capaian kualitas pelatihan yang baik dan bermutu.

Penerapan manajemen pelatihan di bidang kesehatan menjadi hal yang penting agar proses dalam pelaksanaan pelatihan menjadi terarah dan terintegrasi. Dengan diterapkannya manajemen pelatihan di bidang kesehatan akan menggiring penyelenggara dalam melaksanakan pelatihan menjadi lebih tertata dan bermutu

Untuk meningkatkan kompetensi tersebut, maka setiap sumber daya manusia di level manajerial pada institusi atau unit pelatihan wajib memiliki pengetahuan terkait pengelolaan institusi pelatihan dan pengelolaan pelatihan dalam rangka menjaga mutu pelatihan di bidang kesehatan.

Lembar konversi ini dibuat sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan secara *full online*.

## **B. Tujuan**

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu mengelola pelatihan bidang kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara baik dan benar.

### **C. Kompetensi**

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan pelatihan sebagai suatu sistem
2. Menjelaskan kepemimpinan pada organisasi pelatihan
3. Melakukan analisis kebutuhan pelatihan
4. Merancang program pelatihan
5. Melakukan pengelolaan sumber daya pelatihan
6. Melakukan pengelolaan pelatihan bidang kesehatan
7. Merancang evaluasi pelatihan
8. Menjelaskan penjaminan mutu pelatihan

### **D. Tahapan Pelatihan**

Tahapan dalam Pelatihan Manajemen Pelatihan Bagi Pengelola Pelatihan

Bidang Kesehatan metode *full online* adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan dan BLC

Pembukaan dan Pembelajaran BLC (2JPL) dilakukan melalui SM

2. Tahap 1

Pembelajaran tahap pertama dilakukan melalui *Asinkronus Mandiri* (AM) selama 18 JPL untuk jam pembelajaran teori

### 3. Tahap 2

Pembelajaran tahap kedua dilakukan melalui *Sinkronus Maya* (SM) selama 22 JPL untuk jam pembelajaran penugasan

### E. Struktur Kurikulum Konversi

NO	MATERI	WAKTU			JML	KONVERSI						JML			
		T	P	PL		T		P			PL	AM	SM	AK	
						AM	SM	SM	AK	SL	SL				
<b>A.</b>	<b>MATA PELATIHAN DASAR</b>														
1	Kebijakan Pengembangan Kompetensi SDM Kesehatan	2	0	0	2	2	-	0	-	-	-	2	0	-	
	<b>Subtotal</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>-</b>	
<b>B.</b>	<b>MATA PELATIHAN INTI</b>														
1	Pelatihan Sebagai Suatu Sistem	2	0	0	2	2	-	0	-	-	-	2	0	-	
2	Kepemimpinan pada organisasi pelatihan	2	2	0	4	2	-	2	-	-	-	2	2	-	
3	Analisis Kebutuhan Pelatihan	1	3	0	4	1	-	3	-	-	-	1	3	-	
4	Perancangan Program Pelatihan	2	5	0	7	2	-	5	-	-	-	2	5	-	
5	Pengelolaan Sumber Daya Pelatihan	2	2	0	4	2	-	2	-	-	-	2	2	-	
6	Pengelolaan Pelatihan Bidang Kesehatan	2	2	0	4	2	-	2	-	-	-	2	2	-	
7	Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan	1	3	0	4	1	-	3	-	-	-	1	3	-	
8	Penjaminan Mutu Pelatihan	2	3	0	5	2	-	3	-	-	-	2	3	-	
	<b>Subtotal</b>	<b>14</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>34</b>	<b>14</b>	<b>-</b>	<b>20</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>14</b>	<b>20</b>	<b>-</b>	
<b>C.</b>	<b>MATA PELATIHAN PENUNJANG</b>														
1	Building Learning Commitment (BLC)	0	2	0	2	0	-	2	-	-	-	0	2	-	

2	Anti Korupsi	2	0	0	2	2	-	0	-	-	-	2	0	-
3	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	0	2	0	2	0	-	2	-	-	-	0	2	-
	<b>Subtotal</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>-</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>18</b>	<b>24</b>	<b>0</b>	<b>42</b>	<b>18</b>	<b>-</b>	<b>24</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>18</b>	<b>24</b>	<b>-</b>

### Keterangan

- T : Teori;
- P : Penugasan/Praktik;
- PL : Praktik Lapangan
- SM : Sinkronus Maya (Pembelajaran langsung secara virtual/ maya)
- AK : Asinkronus Kolaboratif (Penugasan yang dilakukan secara online)
- SL : Pembelajaran yang dilakukan secara klasikal/ tatap muka

## SKENARIO PEMBELAJARAN

Berdasarkan tabel konversi struktur kurikulum, seluruh jam teori (T) dilakukan dengan metode AM (Asinkronus Mandiri) menggunakan LMS sementara seluruh jam penugasan (P) dilakukan dengan metode SM (Sinkronus Maya) menggunakan aplikasi zoom meeting.

Skenario pembelajaran disusun untuk setiap mata pelatihan sesuai dengan metode yang terdapat dalam RBPMP, seperti berikut:

### Mata Pelatihan Dasar:

MATA PELATIHAN	Teori (T)	Penugasan (P)	Praktik Lapangan (PL)
1. Kebijakan Pengembangan Kompetensi SDM Kesehatan	Jam pembelajaran teori sebanyak 2 Jpl dilakukan dengan AM melalui LMS dengan media digital terkait materi pokok.	-	-

### Mata Pelatihan Inti:

MATA PELATIHAN	Teori (T)	Penugasan (P)	Praktik Lapangan (PL)
1. Pelatihan Sebagai Suatu Sistem	Jam pembelajaran teori sebanyak 2 Jpl dilakukan dengan AM melalui LMS dengan media digital terkait materi pokok.	-	-



<b>MATA PELATIHAN</b>	<b>Teori (T)</b>	<b>Penugasan (P)</b>	<b>Praktik Lapangan (PL)</b>
2. Kepemimpinan pada organisasi pelatihan	Jam pembelajaran teori sebanyak 2 Jpl dilakukan dengan AM melalui LMS dengan media digital terkait materi pokok.	Jam pembelajaran penugasan berupa diskusi kelompok sebanyak 2 Jpl (90 menit) dilakukan dengan SM ( <i>breakout room</i> ) dengan panduan penugasan sesuai yang terlampir pada kurikulum klasikal	-
3. Analisis Kebutuhan Pelatihan	Jam pembelajaran teori sebanyak 1 Jpl dilakukan dengan AM melalui LMS dengan media digital terkait materi pokok.	Jam pembelajaran penugasan berupa diskusi kelompok sebanyak 3 Jpl (135 menit) dilakukan dengan SM ( <i>breakout room</i> ) dengan panduan penugasan sesuai yang terlampir pada kurikulum klasikal	-
4. Perancangan Program Pelatihan	Jam pembelajaran teori sebanyak 2 Jpl dilakukan dengan AM melalui LMS dengan media digital	Jam pembelajaran penugasan berupa Latihan sebanyak 5 Jpl (225 menit) dilakukan	-

<b>MATA PELATIHAN</b>	<b>Teori (T)</b>	<b>Penugasan (P)</b>	<b>Praktik Lapangan (PL)</b>
	terkait materi pokok.	dengan SM ( <i>breakout room</i> ) dengan panduan penugasan sesuai yang terlampir pada kurikulum klasikal	
5. Pengelolaan Sumber Daya Pelatihan	Jam pembelajaran teori sebanyak 2 Jpl dilakukan dengan AM melalui LMS dengan media digital terkait materi pokok	Jam pembelajaran penugasan berupa diskusi kelompok sebanyak 2 Jpl (90 menit) dilakukan dengan SM ( <i>breakout room</i> ) dengan panduan penugasan sesuai yang terlampir pada kurikulum klasikal	-
6. Pengelolaan Pelatihan Bidang Kesehatan	Jam pembelajaran teori sebanyak 2 Jpl dilakukan dengan AM melalui LMS dengan media digital terkait materi pokok	Jam pembelajaran penugasan berupa studi kasus sebanyak 2 Jpl (90 menit) dilakukan dengan SM ( <i>breakout room</i> ) dengan panduan penugasan sesuai yang terlampir pada kurikulum klasikal	-

<b>MATA PELATIHAN</b>	<b>Teori (T)</b>	<b>Penugasan (P)</b>	<b>Praktik Lapangan (PL)</b>
7. Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan	Jam pembelajaran teori sebanyak 1 Jpl dilakukan dengan AM melalui LMS dengan media digital terkait materi pokok	Jam pembelajaran penugasan berupa diskusi kasus sebanyak 3 Jpl (135 menit) dilakukan dengan SM ( <i>breakout room</i> ) dengan panduan penugasan sesuai yang terlampir pada kurikulum klasikal	-
8. Penjaminan Mutu Pelatihan	Jam pembelajaran teori sebanyak 2 Jpl dilakukan dengan AM melalui LMS dengan media digital terkait materi pokok	Jam pembelajaran penugasan berupa diskusi kasus sebanyak 3 Jpl (135 menit) dilakukan dengan SM ( <i>breakout room</i> ) dengan panduan penugasan sesuai yang terlampir pada kurikulum klasikal	-

### Mata Pelatihan Penunjang

<b>MATA PELATIHAN</b>	<b>Teori (T)</b>	<b>Penugasan (P)</b>	<b>Praktik Lapangan (PL)</b>
1. <i>Building Learning Commitment</i> (BLC)	-	Jam pembelajaran penugasan berupa diskusi kelompok dan games sebanyak 2 Jpl (90 menit) dilakukan saat pembelajaran SM	-
2. Anti Korupsi	Jam pembelajaran teori sebanyak 1 Jpl dilakukan dengan AM melalui LMS dengan media digital terkait materi pokok	-	-

## MASTER JADWAL

HARI & TGL	J A M	MATA DIKLAT & KEGIATAN	P		FASILITATOR/NARASUM BER/PELAKSANA
			T	SM	
			AM		
Hari 1	08.00 - 08.45	Pre-test		√	Panitia
	08.45 – 09.15	Pengarahan program dan sosialisasi pembelajaran AM		√	Panitia
	09.15 – 09.45	Pembukaan		√	
	09.45 – 10.00	Istirahat			
	10.00 – 11.30	BLC		2	Pengendali Pelatihan
Hari 2-7	Pembelajaran melalui AM di LMS peserta diberi kesempatan untuk mengikuti pembelajaran maksimal selama 6 hari	11. Kebijakan Pengembangan Kompetensi SDM 12. Pelatihan Sebagai Suatu Sistem 13. Kepemimpinan pada organisasi pelatihan 14. Analisis Kebutuhan Pelatihan 15. Perancangan Program Pelatihan 16. Pengelolaan Sumber Daya Pelatihan 17. Pengelolaan Pelatihan Bidang Kesehatan 18. Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan	18		Melalui LMS

		19. Penjaminan Mutu Pelatihan 20. Anti Korupsi			
Hari 8	08.45 – 09.00	Refleksi			
	09.00 – 10.30	Kepemimpinan pada organisasi pelatihan		2	
	<b>10.30 - 10.45</b>	Istirahat			
	10.45 -12.15	Analisis Kebutuhan Pelatihan		2	
	<b>12.15 -13.15</b>	Ishoma			
	13.15 -14.00	Analisis Kebutuhan Pelatihan		1	
	14.00 – 15.30	Perancangan program pelatihan		2	
	<b>15.30 -15.45</b>	Istirahat			
	15.45 – 16.30	Perancangan program pelatihan		1	
Hari 9	08.45 – 09.00	Refleksi			
	09.00 – 10.30	Perancangan program pelatihan		2	
	<b>10.30 - 10.45</b>	Istirahat			
	10.45 -12.15	Pengelolaan Sumber Daya Pelatihan		2	
	<b>12.15 -13.15</b>	Ishoma			
	13.15 -14.45	Pengelolaan Pelatihan Bidang Kesehatan		2	
	14.45 – 15.30	Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan		1	

	<b>15.30 -15.45</b>	Istirahat			
	15.45 – 16.30	Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan		1	
Hari ke 10	08.45 – 09.00	Refleksi			
	09.00 – 09.45	Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan		1	
	09.45 – 10.30	Penjaminan Mutu Pelatihan		1	
	<b>10.30 - 10.45</b>	Istirahat			
	10.45 -12.15	Penjaminan Mutu Pelatihan		2	
	<b>12.15 -13.15</b>	Ishoma			
	13.15 -14.45	RTL		2	
	14.45 – 15.00	Evaluasi penyelenggaraan			
	<b>15.00 – 15.30</b>	Post test			
	15.30 – 16.30	Penutupan			
		Jumlah	18	24	

## DAFTAR PUSTAKA

- Indrawati, *Modul Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/ Inpasing Berbasis E-Learning: Metode Pembelajaran*, Jakarta: LAN RI, 2016
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sagala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009
- Suparman, Atwi. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga, 2012
- Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan. *Pedoman Pengembangan LJJ*. 2023
- Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan. *Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Bidang Kesehatan*. 2021



## **TIM PENYUSUN**

### **Pengarah:**

Drg. Arianti Anaya, MKM  
Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan

### **Penanggung Jawab:**

Lupi Trilaksono, S.F, M.M, Apt  
Direktur Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan

### **Tim Penyusun**

Yanuardo Ganda D, S, ST, MPD (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)  
Esti Rachmawati, SKM, MKM (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)  
Dewi Pusparani, SKM, MKM (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)  
Dian Pancaningrum, S.Kep, Ners, M.Kep (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)  
drg. Ilham Chandra, MARS (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)  
Nia Fitriasaki, SST, MKM (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)  
Farhan Yugarpaksi, S.Pd (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)  
Yayah Fazriyah, Apt, MKM (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)  
Dian Rahayu Pamungkas, SKM, MKM (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)  
Roostiati Sutrisno Wanda, SKM, MKM (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)  
Febrina Dwi Permata, S.Psi, M.Psi (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)  
Yulia Fitriani, SKM, MKM (Direktorat Peningkatan Mutu Nakes)  
dr Sari Hayuningtyas, MKM (Dit. Penyediaan Nakes)

**Kontributor:**

Swestika Swandari, SSi, Apt, M.Pharm (BBPK Makassar)

Baiq Citra Lestari, SSt., M.Keb (Bapelkes Mataram)

Ervina Fidia Damayanti (BBPK Ciloto)

Suprpti (BBPK Jakarta)

dr. Dwi Dea Yuliana (BBPK Jakarta)

Sachimala, SKM (Bapelkes Batam)

Andre Rachman, SKM, MKM (Bapelkes Batam)

Suwarlin, SKM, MPd (Bapelkes Semarang)

Aulia Fitriani, ST, MKM (Bapelkes Cikarang)